

SOSIALISASI PENDIDIKAN MELALUI KEGIATAN *PARENTING* MENDIDIK ANAK ERA DIGITAL DI KELURAHAN RINGINANOM KOTA KEDIRI

Novita Happy Nur Laili¹, Pengageng Arya², Seila Noor Fadilah³, Dian Ardi Ansyah⁴, Eky Setyo Rini⁵, Umi Fitriani⁶, Nadhif Ridwan Al Mauludin⁷, Anik Lestaringrum⁸

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Nusantara PGRI Kediri

novitahappy07@gmail.com¹, pengagengarya08@gmail.com², noorseila23@gmail.com³, ansyahdianardi@gmail.com⁴, ekysetyorini@gmail.com⁵, ufa.fitriani@gmail.com⁶, ridwannadhif029@gmail.com⁷, aniklestariningrum@gmail.com⁸

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada perkembangan anak di era digital dan pentingnya peran orangtua dalam pertumbuhan anak, serta ketidaksiesuaian dalam proses pengasuhan keluarga. Ketidaksiesuaian ini terjadi karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan orangtua tentang pendidikan dan pengawasan anak. Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan proses perencanaan sosialisasi *parenting*, 2) mendeskripsikan proses pelaksanaan sosialisasi *parenting*, 3) mendeskripsikan proses evaluasi sosialisasi *parenting*, dan 4) mengidentifikasi hasil pelaksanaan sosialisasi *parenting* bagi orangtua. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini meliputi pengelola, pendidik, dan orang tua peserta didik yang ikut serta dalam pelaksanaan sosialisasi *parenting* di Kelurahan Ringinanom. Kegiatan ini diselenggarakan pada hari minggu, 18 Februari 2024, bertujuan untuk mengadakan seminar *parenting* mengenai pengasuhan anak di era digital dengan fokus pada pendidikan karakter bagi orang tua yang tinggal di Kelurahan Ringin Anom, yang dilakukan selama satu hari. Suatu kebutuhan yang paling esensial bagi anak adalah panduan untuk dibimbing yang memungkinkannya belajar sejalan dengan norma-norma sosial yang ada, kondisi keluarga dan pergaulan anak. Masyarakat Kelurahan Ringin Anom adalah kelurahan dari kota Kediri dan termasuk salah satu kelurahan yang menghadapi ancaman dari dampak negatif perkembangan digital bagi proses tumbuh kembang anak. Sedangkan proses tumbuh kembang anak dalam kelurahan Ringin Anom Kota Kediri saat ini sudah mulai stabil. Untuk mempersiapkan tumbuh kembang anak dalam memasuki era digital dengan tepat memerlukan bimbingan orang tua. Dalam keluarga, peranan orang tua sebagai pendidik utama (pertama) sangatlah penting. Mereka memiliki tanggung jawab dan peran tersendiri dalam menjalani peran untuk membimbing perkembangan anak-anak dalam keluarga.

Kata Kunci: *Parenting* Anak, Orang Tua, Era Digital, Kelurahan RinginAnom

PENDAHULUAN

Sebagai orang tua pasti menyadari tanggung jawab yang datang dengan mendidik anak-anaknya, khususnya yang berkaitan dengan kewajiban untuk melindungi mereka dari pengalaman yang tidak diinginkan. Namun, ada sejumlah kendala yang mungkin dialami oleh sejumlah orang tua di seluruh dunia saat ini yang sedang masuk dalam transisi ke era digital ini. Salah satu tantangan tersebut adalah pemanfaatan media sosial (Dini, 2022). Menurut temuan dari berbagai penelitian, orang tua yang ceria dan terlibat memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan anak mereka (PAUD, 2013). Kebutuhan pokok anak yang paling

penting juga melibatkan panduan dalam proses pembelajaran sesuai dengan lingkungan sosial mereka serta pemenuhan kebutuhan emosional seperti hubungan yang erat antara orang tua dan anak, serta perasaan dicintai dan mampu mencintai (Adawiyah, R., Asbari, M., & Damayanti, 2023).

Proses perkembangan manusia secara menyeluruh dimulai sejak dalam kandungan dan berlanjut hingga mencapai usia emas, yakni usia 6 tahun, yang dikenal sebagai masa peka anak. Selama periode ini, terjadi peningkatan signifikan dalam perkembangan kecerdasannya, sehingga sering disebut sebagai masa keemasan (Maulansyah, R. D., Febrianty, D., & Asbari, 2023). Pada masa inilah penting untuk di tulis

menggunakan tinta yang berwarna emas, yang bertuliskan tulisan-tulisan yang menghasilkan emas pada masa mendatang. Sebagai orang tua pasti menyadari tanggung jawab yang datang dengan mendidik anak-anaknya, khususnya yang berkaitan dengan kewajiban untuk melindungi mereka dari pengalaman yang tidak diinginkan. Pengasuhan, yang juga disebut *parenting*, adalah tanggung jawab yang tak terhindarkan bagi orang tua untuk memenuhi kebutuhan esensial anak, baik secara fisik maupun emosional (Li, 2022).

Di zaman digital yang terus maju dengan cepat saat ini, anak-anak semakin familiar dengan berbagai teknologi. Munculnya teknologi memiliki dampak baik dan buruk. Salah satu dampak baiknya adalah fasilitas akses anak-anak terhadap informasi baru yang mendukung proses pembelajaran mereka, sementara dampak negatifnya adalah risiko kecanduan terhadap penggunaan *gadget* (Maulansyah, R. D., Febrianty, D., & Asbari, 2023).

Salah satu kebutuhan pokok anak yang sangat penting adalah mendapat arahan dalam belajar sesuai dengan lingkungan sosialnya serta memperoleh dukungan emosional yang memadai, seperti hubungan yang erat antara orang tua dan anak, serta perasaan kasih sayang yang diberikan dan diterima oleh anak (Nuryanti, Y., Novitasari, D., Nugroho, Y. A., Fauji, A., Gazali, & Asbari, 2020). Pengasuhan yang efektif melibatkan memberikan anak dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, termasuk dalam hal pertumbuhan fisik, kesejahteraan emosional, interaksi sosial, serta perkembangan intelektual (Asfahani, A., 2020). Saat ini dengan mudahnya anak-anak kita mengakses dunia digitalisasi. Hanya dengan *smartphone* mereka, anak-anak bisa menjelajah berbagai informasi apapun dan terkait info apapun yang mereka inginkan. Anak-anak yang masih sangat perlu dibimbing dan didampingi dalam bermain di dunia online mereka. Mereka juga sangat membutuhkan bantuan orang tua saat mengakses dunia digital, berinteraksi dalam media online dan bermain dalam dunia games (Primayana, 2020).

Karena mendidik anak itu mudah kalau ada ilmu, pada saat anak bermain *gadget* berjam

- jam orang tua akan khawatir dan peduli. Anak generasi sekarang disebut *digital native* adalah mereka yang sudah yang terbiasa dengan teknologi digital dan elektronik dari lahir (Ikatan Dokter Anak Indonesia) (Asbari, 2019). Era internet telah tiba, namun orang tua tidak cukup hanya memantau aktivitas fisik anaknya ketika sedang mengawasi. Sekalipun semua aktivitas mereka berlangsung di dalam, di mana mereka dianggap aman, interaksi mereka satu sama lain dan dunia luar tidak dapat dihalangi oleh pagar tinggi yang mengelilingi rumah mereka jika mereka hanya mengandalkan telepon pintar atau seluler yang terhubung ke internet (Asfahani, A., 2020). Masyarakat Kelurahan Ringin Anom Kota Kediri merupakan salah satu Kelurahan Ringin Anom yang juga tidak terlepas dari ancaman digital terhadap perkembangan anak saat ini yang sudah mulai setabil.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang memberikan gambaran menyeluruh tentang temuan penelitian. Kegiatan ini diselenggarakan pada hari minggu, 18 Februari 2024, bertujuan untuk mengadakan seminar *parenting* mengenai pengasuhan. Dengan diadakannya kegiatan *parenting* ini supaya orang tua juga dapat mempertimbangkan dampak buruk dari penggunaan *gadget* yang berlebihan. Oleh karena itu, sebagai orang tua mereka memiliki tanggung jawab besar terhadap pertumbuhan menyeluruh anak-anak mereka, baik itu secara fisik, mental, emosional, spiritual, maupun kesejahteraan mereka secara keseluruhan (Widyaningsih & Septarianto, 2023). Sayangnya, saat ini banyak orang tua yang sepenuhnya menyerahkan perawatan anak kepada pihak ketiga, seperti pembantu, sehingga anak-anak cenderung kecanduan *gadget*. Meskipun demikian, penting untuk tetap menjaga hubungan emosional yang erat dengan anak-anak kita, meskipun situasi berubah. Keluarga tetap memiliki banyak peran penting, seperti dalam pendidikan, sosialisasi, reproduksi, dan ekonomi, namun cara pelaksanaannya dapat berubah sesuai dengan kebutuhan hidup yang berkembang (Larasati, A.

K., Asbari, M., Pinandita, P. H., & Anggaini, 2023). Merencanakan tujuan dalam mengasuh anak juga memiliki peranan kepentingan yang besar untuk memastikan bahwa orang tua memahami dengan jelas dan mengarahkan perkembangan anak secara baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Perencanaan

Proses perencanaan merupakan langkah awal untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan, bertujuan untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan suatu program atau kegiatan. Menurut A. Kaufinan (dalam Koswara dan Suryadi, 2007), "perencanaan ialah proses menetapkan sasaran atau tujuan yang ingin dicapai, serta menetapkan cara dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif."

Setiap kegiatan yang dilaksanakan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari kegiatan program *parenting* yang dilaksanakan di gedung Kelurahan Ringinanom Kota Kediri bertujuan untuk mengadakan seminar *parenting* mengenai pengasuhan anak di era digital dengan fokus pada pendidikan karakter bagi orang tua.

Materi yang digunakan melibatkan pihak pengelola dan pendidik, dengan menggunakan beragam sumber materi. Persiapan media dalam proses perencanaan lebih menekankan pada kesiapan alat bantu atau alat penunjang yang mendukung jalannya program kegiatan *parenting*, serta mempermudah para orang tua dalam memahami materi yang disampaikan. Dalam proses perencanaan, peran utama dimiliki oleh pihak pengelola dan pendidik, termasuk dalam menetapkan lokasi, waktu, materi, dan media yang terkait dengan pelaksanaan program *parenting*, sehingga kegiatan *parenting* dapat dilaksanakan dengan lancar.

Alur yang digunakan dalam kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang akan dipaparkan secara deskriptif narasi untuk mengetahui gambaran kegiatan yang dilaksanakan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi saat tanya jawab, dokumentasi kegiatan.



Gambar 1: Rapat Koordinasi Kegiatan *Parenting*

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan tidak pernah terlepas dari perencanaan, karena pelaksanaan merupakan penerapan konkret dari apa yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini juga berlaku dalam pelaksanaan sosialisasi *parenting* di Kelurahan Ringinanom, yang dimulai dengan proses perencanaan sebelumnya.

Dalam pelaksanaannya, fokus utama adalah pada diskusi dan berbagi pengalaman terkait dampak negatif dari penggunaan *gadget* yang berlebihan. Materi yang disampaikan dalam kegiatan *parenting* mencakup cara menghadapi anak-anak yang kecanduan *gadget* agar tidak mengganggu perkembangan dan pertumbuhan mereka, serta pola asuh orang tua di rumah, dan lebih ditekankan pada masalah yang dihadapi orang tua dalam menghadapi anak-anak sehingga dapat membangun perilaku keluarga yang mendukung anak-anak. Metode yang digunakan oleh pemateri adalah ceramah, diskusi, dan sesi tanya jawab karena dianggap efektif, terutama karena sasaran kegiatan *parenting* ini adalah orang tua atau orang dewasa.



Gambar 2: Pembukaan Kegiatan Oleh Ibu Lurah Sebagai Ibu PKK Kelurahan Ringin Anom



Gambar 3: Penyampaian Materi Oleh Dr. Anik Lestaringrum, M.Pd



Gambar 4: Tanya Jawab Dengan Peserta Kegiatan



Gambar 5: Foto Seluruh Peserta Kegiatan

3. Proses Evaluasi

Proses evaluasi di sini digunakan sebagai sarana untuk mengukur sejauh mana tujuan suatu program dapat tercapai. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mempertanyakan seberapa efektif dan efisien pelaksanaan suatu rencana. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk mengukur hasil-hasil pelaksanaan secara objektif dengan menggunakan ukuran yang dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat.

Evaluasi sosialisasi *parenting* di Kelurahan Ringinanom dilakukan sebanyak 3 kali, yakni evaluasi pada akhir kegiatan melalui diskusi dan sesi tanya jawab untuk mengukur seberapa baik pemahaman orang tua terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, evaluasi terhadap kegiatan sosialisasi *parenting* juga dilakukan melalui rapat kecil atau diskusi yang melibatkan pembimbing lapangan dan seluruh panitia. Evaluasi ini mencakup semua komponen dan proses pelaksanaan sosialisasi *parenting*. Tujuan evaluasi ini adalah untuk meningkatkan kualitas kegiatan selanjutnya dengan melakukan perbaikan yang dibutuhkan.



Gambar 6: Evaluasi Kegiatan Oleh DPL

Berdasarkan hasil evaluasi, pemahaman orang tua terhadap kebutuhan anak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter positif anak. Melalui komunikasi terbuka dan pengawasan yang tepat, orang tua dapat mengajarkan nilai-nilai seperti kerja keras, pendidikan, tanggung jawab, dan disiplin kepada anak-anak mereka. Selain itu, kasih sayang yang diberikan oleh orang tua juga memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak. Hubungan yang baik antara orang tua dan anak penting untuk membangun kepercayaan diri anak terhadap orang lain dan dirinya sendiri, serta membantu perkembangan sosial, emosional, dan kognitif mereka.

Pembimbing lapangan yaitu Dr. Anik Lestarinigrum, M.Pd menyarankan agar panitia dapat menuangkan hasil dalam karya ilmiah berupa artikel yang dipublikasikan karena pengetahuan materi yang diberikan terkait bagaimana mendidik anak sesuai zamannya kepada seluruh orang tua sebagai pendidik utama yang memiliki tanggung jawab penting dalam membimbing anak-anak mereka di rumah. (Widyaningsih & Septarianto, 2023). Sebagai pemimpin keluarga, seorang ayah bertanggung jawab untuk menyiapkan anggota keluarganya dengan segala yang diperlukan. Ini melibatkan memberikan bimbingan, ajakan, memberikan contoh, dan terkadang memberikan sanksi atau hukuman. Pendekatan ini merupakan bagian dari proses pendidikan dalam keluarga, mirip dengan tugas rumah tangga yang dilakukan oleh semua anggota keluarga

atau secara individu, dan merupakan bagian alami dari dinamika pendidikan dalam sebuah keluarga (Adawiyah, R., Asbari, M., & Damayanti, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari sosialisasi *parenting* yaitu, suatu kebutuhan yang paling esensial bagi anak adalah panduan untuk dibimbing yang memungkinkannya belajar sejalan dengan norma-norma sosial yang ada, kondisi keluarga dan pergaulan anak. Masyarakat Kelurahan Ringin Anom adalah kelurahan dari kota Kediri dan termasuk salah satu kelurahan yang menghadapi ancaman dari dampak negatif perkembangan digital bagi proses tumbuh kembang anak. Sedangkan proses tumbuh kembang anak dalam kelurahan Ringin Anom Kota Kediri saat ini sudah mulai stabil. Untuk mempersiapkan tumbuh kembang anak dalam memasuki era digital dengan tepat memerlukan bimbingan orang tua. Dalam keluarga, peranan orang tua sebagai pendidik utama (pertama) sangatlah penting. Mereka memiliki tanggung jawab dan peran tersendiri dalam menjalani peran untuk membimbing perkembangan anak-anak dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Asbari, M., & Damayanti, M. S. (2023). Tiga Level Proses Belajar Efektif: Fundamental, Insightful Knowledge, Specific Skill. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 01(02)*, 339–342.
- Asbari, M. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Dosen. *Journal Of Communication Education, 13(2)*, 172.
- Asfahani, A., & F. (2020). Pendidikan Anak Supernormal dengan Pendekatan Living Values Education Program (Studi Kasus Kelas Akselerasi MAN 2 Kota Madiun). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan, 15(01)*, 93.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Permasalahan Pola Asuh dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(3)*, 1965.
- Larasati, A. K., Asbari, M., Pinandita, P. H., & Anggani, A. D. (2023). (2023). Implementasi

- Kurikulum yang Memberdayakan Konteks? *Journal of Information System and Management (JISMA)*, 02(05), 23.
- Li, X. (2022). (2022). The Influence of Parenting Styles on Social-Emotional Competence of Children. *2022 5th International Conference on Humanities Education and Social Sciences (ICHESS 2022)*, 1065–1072.
- M. Yemmardotillah, R. I. (2021). Literasi Digital Bagi Keluarga Milenial Dalam Mendidik Anak Di Era Digital. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i2.223>
- Maulansyah, R. D., Febrianty, D., & Asbari, M. (2023). (2023).). Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting! *Journal of Information System and Management (JISMA)*, (05), 31–3.
- Nuryanti, Y., Novitasari, D., Nugroho, Y. A., Fauji, A., Gazali, & Asbari, M. (2020). (2020). Meningkatkan Komitmen Organisasional Dosen: Analisis Pengaruh Kepemimpinan Perguruan Tinggi dan Kepuasan Intrinsik & Ekstrinsik Dosen. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 561–.
- PAUD, D. (2013). (2013). Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2011b). Pedoman Penyelenggaraan PAUD Berbasis Keluarga. . . *Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Kementrian Pendidikan Nasional*.
- Primayana, K. H. (2020). (2020).). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri. . . *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 1(3), 321–.
- Widyaningsih, N., & Septianto, T. W. (2023). Parenting Peran Orang Tua di Era Digital. *Indonesian Journal Of Community Service*, 3(2), 104–109.